

PENINGKATAN KINERJA GURU DALAM PELAKSANAAN SPMI (SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL) MELALUI SUPERVISI AKADEMIK DI SEKOLAH BINAAN TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Oleh: Nuryani¹

Abstrak

Hasil penilaian pra tindakan tentang kinerja guru dalam pelaksanaan SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal) di dapatkan data kinerja guru dalam pelaksanaan SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal) masih rendah. Data penelitian tindakan sekolah yang diperoleh dari hasil observasi kinerja guru dalam pelaksanaan SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal) pada siklus I, hasilnya termasuk katagori “baik” dengan rata-rata aspek 1 yakni 2, aspek 2 yakni 2, aspek 3 yakni 1, dan aspek 4 yakni 1. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru dalam pelaksanaan SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal) sudah baik, akan tetapi perlu peningkatan. Dengan adanya hasil observasi dan penilaian pada kegiatan siklus I maka peneliti melakukan refleksi. Dari refleksi terhadap seluruh kegiatan pada siklus I, maka ditemukan beberapa hambatan yang mengakibatkan belum optimalnya kinerja guru dalam pelaksanaan SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal).Dapat disimpulkan bahwa upaya pengawas sekolah sebagai Supervisor dalam menerapkan SPMI yang diukur dengan menggunakan tiga indicator. Dari hasil wawancara supervisor dalam menerapkan SPMI tidak ditemukan masalah yang berarti sehingga pelaksanaan penerapan SPMI dalam rangka pemenuhan mutu yang telah berjalan dengan baik, Hal ini didukung dengan hasil observasi pengawas sekolah sebagai seorang supervisor dalam menerapkan SPMI yang telah dilakukan. Kinerja guru dalam pelaksanaan SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal), masing-masing juga ada peningkatan yang ke arah yang lebih baik yaitu: penilaian kinerja guru dalam pelaksanaan SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal) berada pada katagori “sangat baik. Dengan melihat hasil pada siklus II, maka refleksi terhadap hasil yang diperoleh peneliti pada siklus II ini adalah adanya peningkatan kinerja guru dalam pelaksanaan SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal). Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yang diperoleh dalam penilaian hasil kinerja guru dalam pelaksanaan SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal). Sedangkan dari jumlah guru, 100% sudah mencapai kriteria yang ditetapkan.

Kata Kunci : Kinerja Guru Dalam Pelaksanaan SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal), Supervisi Akademik

Abstract

The results of the pre-action assessment on teacher performance in the implementation of the SPMI (Internal Quality Assurance System) obtained data on the performance of teachers in the implementation of the SPMI which was still below standard. School action research data obtained from observations of teacher performance in the implementation of the SPMI in cycle I, the results were in the “good” category with an average aspect of 1

¹ Nuryani adalah pengawas sekolah Kecamatan Bulik

which was 2, aspect 2 was 2, aspect 3 was 1, and aspect 4 was 1. This showed that the performance of teachers in the implementation of the SPMI was good, but required improvement. With the results of observations and assessments in the first cycle of activities, the researchers did reflection. From reflection on all activities in cycle I, several obstacles were found that resulted in the lack of optimal performance of teachers in implementing SPMI. It can be concluded that the efforts of school supervisors as Supervisors in implementing SPMI were measured using three indicators. From the results of supervisor interviews in implementing SPMI, no significant problems were found so that the implementation of SPMI in order to fulfill quality has been going well. This was supported by the observations of the school supervisor in implementing SPMI that has been carried out. The performance of teachers in the implementation of the SPMI each of which there was also an improvement towards a better direction, namely: teacher performance assessment in the implementation of the SPMI was in the "very good" category. By looking at the results in cycle II, the reflection of the results obtained by researchers in cycle II was an increase in teacher performance in the implementation of SPMI. This was proven by the average value obtained in the assessment of teacher performance results in the implementation of the SPMI. Meanwhile, from the number of teachers, 100% have reached the specified criteria.

Keywords: Teacher Performance in the Implementation of SPMI (Internal Quality Assurance System), Academic Supervision

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan nasional yang didefinisikan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia. Setiap satuan pendidikan pada jalur formal dan nonformal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan sebagaimana diamanatkan di dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005. Penjaminan mutu pendidikan ini bertujuan untuk memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Setiap satuan pendidikan beserta seluruh komponen didalamnya memiliki tanggungjawab dalam peningkatan dan penjaminan mutu pendidikan. Peningkatan mutu di satuan pendidikan tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya budaya mutu pada seluruh komponen satuan pendidikan. Untuk peningkatan mutu sekolah secara utuh dibutuhkan pendekatan yang melibatkan seluruh komponen satuan pendidikan (whole school approach) untuk bersama-sama memiliki budaya mutu. Agar penjaminan mutu dapat berjalan dengan baik di segala lapisan pengelolaan pendidikan telah dikembangkan

sistem penjaminan mutu pendidikan yang terdiri dari Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI).

Realita yang terjadi di Sekolah binaan kecamatan Bulik adalah kinerja guru dalam pelaksanaan SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal) masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan beberapa data di lapangan yaitu Pemetaan mutu pendidikan yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan belum berjalan dengan baik, pembuatan rencana peningkatan mutu yang dituangkan dalam Rencana Kerja Sekolah belum optimal, pelaksanaan pemenuhan mutu baik dalam pengelolaan satuan pendidikan maupun proses pembelajaran belum maksimal, monitoring dan evaluasi proses pelaksanaan pemenuhan mutu yang telah dilakukan belum dilaksanakan dengan maksimal, penetapan standar baru dan penyusunan strategi peningkatan mutu berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi belum dilaksanakan dengan maksimal.

Sistem Penjaminan Mutu Internal, merupakan suatu siklus yang kontinu yang dilaksanakan oleh Satuan Pendidikan dalam menjamin peningkatan mutu pendidikan berkelanjutan serta terbangunnya budaya mutu pendidikan di sekolah. Dalam menjalankan penjaminan mutu pendidikan di setiap satuan pendidikan merupakan upaya terpadu dan sistematis antara seluruh pemangku kepentingan di sekolah yang meliputi Pengawas sekolah, Guru, dan Tenaga Kependidikan/Tata Usaha, dan bekerja sama dengan Komite Sekolah.

Oleh karenanya peneliti di sini hendak meningkatkan kinerja guru dalam pelaksanaan SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal) melalui supervisi akademik. Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, berarti, esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya.

Meskipun demikian, supervisi akademik tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran. Apabila di atas dikatakan, bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran, maka menilai unjuk kerja guru dalam

mengelola proses pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa dihindarkan prosesnya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang akan dituangkan dalam sebuah bentuk tulisan PTS dengan judul "Peningkatan Kinerja Guru Dalam Pelaksanaan SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal) Melalui Supervisi Akademik di Sekolah Binaan Tahun Pelajaran 2019/2020".

Kinerja guru sangat mempengaruhi dari kualitas mutu Pendidikan di sekolah. Menurut ahli yaitu Mangkunegara (2001:67) kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Tinggi rendahnya kinerja pekerja berkaitan erat dengan sistem pemberian penghargaan yang diterapkan oleh lembaga/organisasi tempat mereka bekerja.

Pemberian penghargaan yang tidak tepat dapat berpengaruh terhadap peningkatan kinerja seseorang. Berkaitan erat dengan kinerja guru di dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari sehingga dalam melaksanakan tugasnya guru perlu memiliki tiga kemampuan dasar agar kinerjanya tercapai seperti: a) Kemampuan pribadi, b) kemampuan social dan c) kemampuan professional. Kinerja seseorang dapat ditingkatkan bila ada kesesuaian antara pekerjaan dengan keahliannya, begitu pula halnya dengan penempatan guru pada bidang tugasnya. Menempatkan guru sesuai dengan keahliannya secara mutlak harus dilakukan. Bila guru diberikan tugas tidak sesuai dengan keahliannya akan berakibat menurunnya cara kerja dan hasil pekerjaan mereka, juga akan menimbulkan rasa tidak puas pada diri mereka. Rasa kecewa akan menghambat perkembangan moral kerja guru.

Upaya yang dapat dilaksanakan untuk meningkatkan kinerja guru antara lain antara lain: 1) menerima kehadiran baru dengan baik; 2) memberi tugas mengajar baru sesuai dengan bidang dan kompetensi yang dikuasai oleh guru baru; 3) membentuk dan melaksanakan kelompok kerja guru bidang studi dan musyawarah guru bidang studi sejenis (MGMP) sebagai wadah bagi guru untuk berdiskusi merencanakan masalah dan memecahkan masalah yang terjadi di kelas; 4) melakukan supervisi administrasi dan akademik terhadap guru baru sebagai bahan perbaikan dan menentukan kebijakan; 5) melakukan pembinaan baik bersifat administratif, klinis, maupun karier guru baru; 6) memberi kesempatan pada guru baru untuk mengikuti pelatihan baik yang dilaksanakan di sekolah, kabupaten, propinsi maupun pada tingkat nasional; 7) memberi reward

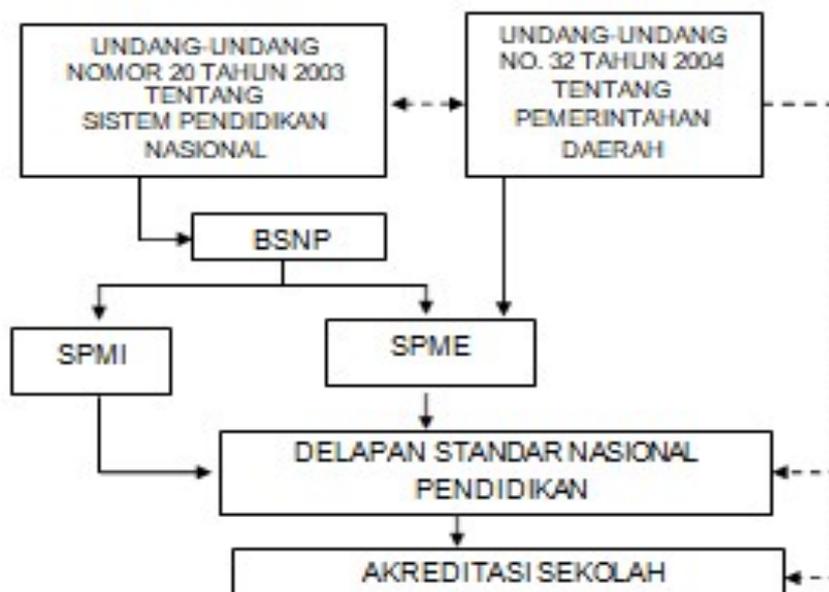
(penghargaan) pada guru yang berprestasi dan memberikan hukuman pada guru yang malas dan bermasalah; 8) memberi tugas tambahan pada guru baru; 9) membentuk ikatan keluarga di sekolah masing-masing dengan pertemuan dilaksanakan di rumah anggota ikatan keluarga.

Kinerja guru yang baik akan menjadikan mutu pendidikan di sekolah dapat meningkat, seperti yang diamanatkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam system penjaminan mutu internal (SPMI). Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah adalah suatu kesatuan unsur yang terdiri atas organisasi, kebijakan, dan proses terpadu yang mengatur segala kegiatan untuk meningkatkan mutu Pendidikan Dasar dan Menengah secara sistematis, terencana dan berkelanjutan

Sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah bertujuan menjamin pemenuhan standar pada satuan pendidikan dasar dan menengah secara sistemik, holistik, dan berkelanjutan, sehingga tumbuh dan berkembang budaya mutu pada satuan pendidikan secara mandiri. Sistem penjaminan mutu pendidikan berfungsi sebagai pengendali penyelenggaraan pendidikan oleh satuan pendidikan untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu. Tim Penjaminan Mutu Sekolah yang dibentuk oleh satuan pendidikan mempunyai tugas yang menurut pasal 11 Permendikbud No. 28 tahun 2016 adalah membantu kepala sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengendalikan penjaminan mutu.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan pada tanggal 6 – 10 agustus 2018 bahwa keadaan yang terjadi Kepala sekolah selalu memfungsikan dirinya sebagai pemimpin manajemen yang terpusat pada pengelolaan keuangan, sehingga banyak waktu yang tersita hanya untuk mengurus pelaporan pertanggungjawaban keuangan. Hal ini lah yang menyebabkan Menerapkan SPMI di sekolah tidak dapat berjalan dengan baik. Kondisi seperti inilah yang menjadi temuan adanya kesenjangan di lapangan dengan amanah Permendikbud nomor 28 tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Melihat hal tersebut perlu dioptimalkan pelaksanaan SPMI di sekolah dengan melaksanakan siklus-siklus SPMI lebih maksimal lagi. Siklus dalam SPMI dibagi menjadi beberapa bagian diantaranya; a) Penetapan Standar mutu sebagai landasan dalam melaksanakan penjaminan mutu pendidikan, b) Pemetaan Mutu pendidikan pada satuan pendidikan berdasarkan standar mutu yang telah ditetapkan melalui kegiatan evaluasi diri yang menghasilkan peta mutu (capaian standar), masalah yang dihadapi dan

rekomendasi, c) Penyusunan dan membuat perencanaan pemenuhan mutu berdasarkan hasil pemetaan mutu, dokumen kebijakan pendidikan pada level nasional, daerah dan satuan pendidikan serta rencana strategis pengembangan satuan pendidikan, d) Fokus pelaksanaan penjaminan mutu pada satuan pendidikan adalah adanya peningkatan mutu pada satuan pendidikan secara berkelanjutan. Uraian tersebut di atas dapat dilihat dalam Gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Alur Munculnya Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)

Seperti dua sisi mata uang, Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah menghendaki sinergitas antara Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) oleh sekolah dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) oleh instansi pendidikan di luar sekolah seperti dinas pendidikan, LPMP, maupun Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BANSM). Agar pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan dapat berjalan dengan baik perlu dilakukan koordinasi antara seluruh pemangku kepentingan (stakeholders) pendidikan dalam melaksanakan SPME. Dan demi ketelaksanaan SPME-Dikdasmen yang tepat sasaran dan tepat tujuan, sesuai Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016.

Perturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017 pasal 54 bahwa pengawas sekolah adalah sebagai; Manager (pengelola), Supervisor (penyelia), Enterpreneur (pengembang kewirausahaan), dan educator (Pendidik), kemudian dalam Permendikbud Nomor 6 tahun 2018 pasal 15 dijelaskan bahwa tugas pokok pengawas sekolah adalah sebagai manajer,

pengembangan kewirausahaan dan supervisor kepada guru dan tenaga kependidikan. Tugas sebagai pendidik hanya tugas tambahan dalam hal sekolah terjadi kekurangan guru.

Untuk meningkatkan pelaksanaan SPMI disekolah yang luarannya adalah peningkatkan kinerja guru dilaksanakan pula dengan Supervisi Akademik. Glickman (1981), mendefinisikan supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. (Daresh, 1989). Dengan demikian, berarti, esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya.

Meskipun demikian, supervisi akademik tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran. Apabila di atas dikatakan, bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran, maka menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa dihindarkan prosesnya. Penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran sebagai suatu proses pemberian estimasi kualitas unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, merupakan bagian integral dari serangkaian kegiatan supervisi akademik. Apabila dikatakan bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya, maka dalam pelaksanaannya terlebih dahulu perlu diadakan penilaian kemampuan guru, sehingga bisa ditetapkan aspek yang perlu dikembangkan dan cara mengembangkannya. Jadi ibarat kita akan menembak dapat tepat pada sasaran.

Sergiovanni (1987) menegaskan bahwa refleksi praktis penilaian unjuk kerja guru dalam supervisi akademik adalah melihat realita kondisi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, misalnya; a) Apa yang sebenarnya terjadi di dalam kelas?, b) Apa yang sebenarnya dilakukan oleh guru dan murid-murid di dalam kelas?, c) Aktivitas-aktivitas mana dari keseluruhan aktivitas di dalam kelas itu yang berarti bagi guru dan murid?, d) Apa yang telah dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan akademik? dan e) Apa kelebihan dan kekurangan guru dan bagaimana cara mengembangkannya?

Berdasarkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan ini akan diperoleh informasi mengenai kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Namun satu hal yang perlu ditegaskan di sini, bahwa setelah melakukan penilaian unjuk kerja guru tidak berarti selesailah tugas atau kegiatan supervisi akademik, melainkan harus dilanjutkan dengan perancangan dan pelaksanaan pengembangan. Dengan demikian, melalui supervisi akademik guru akan semakin mampu memfasilitasi belajar bagi murid-muridnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (*School Action Research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah proses pembelajaran di sekolah. Penelitian ini menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Penelitian ini mengambil bentuk penelitian tindakan sekolah (PTS) yaitu peningkatan kinerja guru melalui kunjungan kelas dalam rangka mengimplementasikan standar proses, yang terdiri dari 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu ; (1) tahap perencanaan program tindakan, (2) pelaksanaan program tindakan, (3) pengamatan program dan (4) refleksi. Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah binaan kecamatan Bulik. Pemilihan tempat ini di mana penulis bertugas sebagai pengawas sekolah di sekolah tersebut. Penelitian akan dilakukan pada semester Ganjil tahun 2019/2020 di Sekolah binaan kecamatan Bulik.

Penelitian ini dilaksanakan di 4 sekolah binaan kecamatan Bulik yaitu SDN Nanga Bulik 4, SDN Nanga Bulik 6, SDN Bumi Agung, dan SDN Sumber Mulya dengan subjek penelitian di ambil 3 guru di masing-masing sekolah. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Menurut Sugiyono (2009:246) kegiatan yang dilakukan yaitu data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing/ verification*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Adapun kinerja guru dalam pelaksanaan SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal) yang ada di Sekolah binaan kecamatan Bulik adalah sebagai berikut :

Berikut adalah hasil penilaian pra tindakan tentang kinerja guru dalam

pelaksanaan SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal)

Tabel 01. Hasil kinerja guru dalam pelaksanaan SPMI Pra-Siklus

No	Guru	Aspek yang dinilai				Jml Skor	Kategori
		1	2	3	4		
1	Puput Satriani, S.Pd	1	2	1	1	5	B
2	Marlina, S.Pd.I	1	1	1	1	4	C
3	Dahlia, S.Pd	1	1	1	1	4	C
4	Rahel, S.Pd	1	1	1	1	4	C
5	Halikinnoor, S.Pd	1	1	1	1	4	C
6	Natali, S.Pd	1	1	1	1	4	C
7	Susi, S.Pd.SD	1	1	1	1	4	C
8	Sumiasih, S.Pd.SD	1	1	1	1	4	C
9	Yulientrie, S.Pd.SD	1	2	1	1	5	B
10	Jamliah, S.Pd	1	1	1	1	4	C
11	Kamala, S.Pd.SD	1	1	1	1	4	C
12	Subiyatno, S.Pd.SD	1	1	1	1	4	C
Skor rata-rata		1	1.12	1	1	4.12	

Melihat hasil yang belum maksimal pada pra-siklus yang belum digiatkan supervisi akademik, maka pada siklus I dilaksanakan supervisi akademik dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan. Sehingga pada siklus I didapatkan hasil sebagai berikut:

Penilai memberi nilai dan isikan pula secara jelas hal-hal penting/menarik pada saat penelitian.

Tabel 02. Hasil Kinerja guru dalam pelaksanaan SPMI pada Siklus I

No	Guru	Aspek yang dinilai				Jml Skor	Kategori
		1	2	3	4		
1	Puput Satriani, S.Pd	2	2	2	1	7	B
2	Marlina, S.Pd.I	2	2	1	1	6	C
3	Dahlia, S.Pd	2	2	2	1	7	C
4	Rahel, S.Pd	2	2	2	1	7	C
5	Halikinnoor, S.Pd	2	2	2	1	7	C
6	Natali, S.Pd	2	2	2	1	7	C
7	Susi, S.Pd.SD	2	2	2	1	7	C
8	Sumiasih, S.Pd.SD	2	2	1	1	6	C
9	Yulientrie, S.Pd.SD	2	2	2	1	7	B
10	Jamliah, S.Pd	2	2	1	1	6	C
11	Kamala, S.Pd.SD	2	2	2	1	7	C
12	Subiyatno, S.Pd.SD	2	2	2	1	7	C
Skor rata-rata		2	2	1.75	1	6.75	

Keterangan:

No	Aspek yang dinilai
1	Pemetaan mutu pendidikan yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan berjalan dengan baik,
2	Pembuatan rencana peningkatan mutu yang dituangkan dalam Rencana Kerja Sekolah optimal,
3	Pelaksanaan pemenuhan mutu baik dalam pengelolaan satuan pendidikan maupun proses pembelajaran maksimal,
4	Monitoring dan evaluasi proses pelaksanaan pemenuhan mutu yang telah dilakukan dengan maksimal

A : Amat Baik (Skor 3)

B: Baik (Skor 2)

C: Cukup (Skor 1)

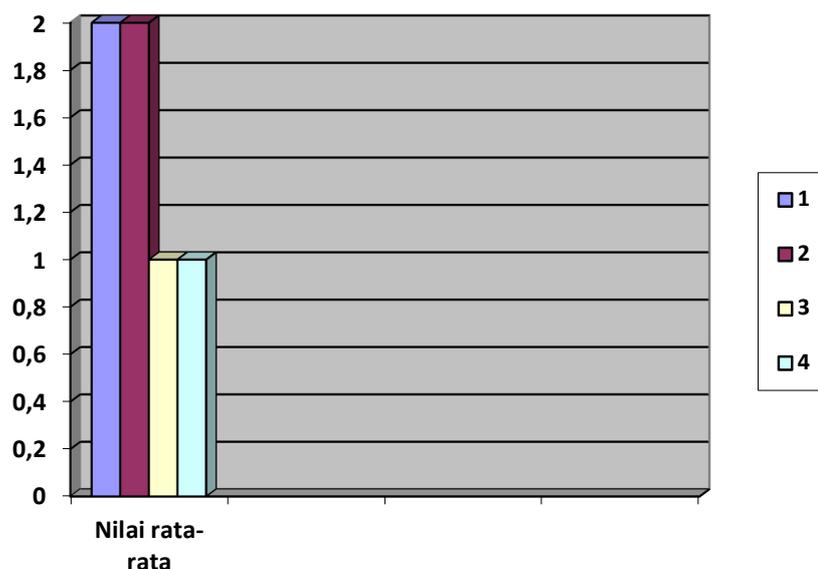
Skor Maksimal: $3 \times 4 = 12$

Kriteria Penilaian

A: 9-12 : Kinerja guru dalam pelaksanaan SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal) Amat Baik

B: 5-8 : Kinerja guru dalam pelaksanaan SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal) Baik

C: ≤ 4 : Kinerja guru dalam pelaksanaan SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal) Cukup



Gambar 01. Hasil Penilaian Siklus I

Data penelitian tindakan sekolah yang diperoleh dari hasil observasi kinerja guru dalam pelaksanaan SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal) pada siklus I, hasilnya termasuk katagori “baik” dengan rata-rata aspek 1 yakni 2, aspek 2 yakni 2, aspek 3 yakni 1, dan aspek 4 yakni 1. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru dalam pelaksanaan SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal) sudah baik, akan tetapi perlu peningkatan.

Dengan adanya hasil observasi dan penilaian pada kegiatan siklus I maka peneliti melakukan refleksi. Dari refleksi terhadap seluruh kegiatan pada siklus I, maka ditemukan beberapa hambatan yang mengakibatkan belum optimalnya kinerja guru dalam pelaksanaan SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal).

Adapun hambatan-hambatan tersebut, antara lain guru belum sepenuhnya maksimal dalam Pemetaan mutu pendidikan yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan, guru belum maksimal dalam pembuatan rencana peningkatan mutu yang dituangkan dalam Rencana Kerja Sekolah. Hal ini terlihat dalam pelaksanaan supervisi yaitu kinerja guru belum maksimal dalam pelaksanaan SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal).

Melihat hasil dari siklus I yang belum maksimal, sehingga digiatkan kembali untuk lanjut pada siklus II dengan memperhatikan tiap langkah-langkah yang belum masimal pada siklus I untuk bisa lebih dimaksimalkan kembali. Hasil dari kinerja guru dalam pelaksanaan SMPI pada Siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 03. Hasil Kinerja guru dalam pelaksaasn SPMI pada siklus II

No	Guru	Aspek yang dinilai				Jml Skor	Kategori
		1	2	3	4		
1	Puput Satriani, S.Pd	3	3	3	2	11	A
2	Marlina, S.Pd.I	3	3	2	2	10	A
3	Dahlia, S.Pd	3	3	3	2	11	A
4	Rahel, S.Pd	3	3	3	2	11	A
5	Halikinnoor , S.Pd	3	3	3	2	11	A
6	Natali,S.Pd	3	3	3	2	11	A
7	Susi, S.Pd.SD	3	3	3	2	11	A
8	Sumiasih, S.Pd.SD	3	3	2	2	10	A
9	Yulientrie, S.Pd.SD	3	3	3	2	11	A
10	Jamliah,S.Pd	3	3	2	2	10	A
11	Kamala, S.Pd.SD	3	3	3	2	11	A
12	Subiyatno, S.Pd.SD	3	3	3	2	11	A
	Skor rata-rata	3	3	2.75	2	10.75	

Keterangan:

No	Aspek yang dinilai
1	Pemetaan mutu pendidikan yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan berjalan dengan baik,
2	Pembuatan rencana peningkatan mutu yang dituangkan dalam Rencana Kerja Sekolah optimal,
3	Pelaksanaan pemenuhan mutu baik dalam pengelolaan satuan pendidikan maupun proses pembelajaran maksimal,
4	Monitoring dan evaluasi proses pelaksanaan pemenuhan mutu yang telah dilakukan dengan maksimal

A : Amat Baik (Skor 3)

B: Baik (Skor 2)

C: Cukup (Skor 1)

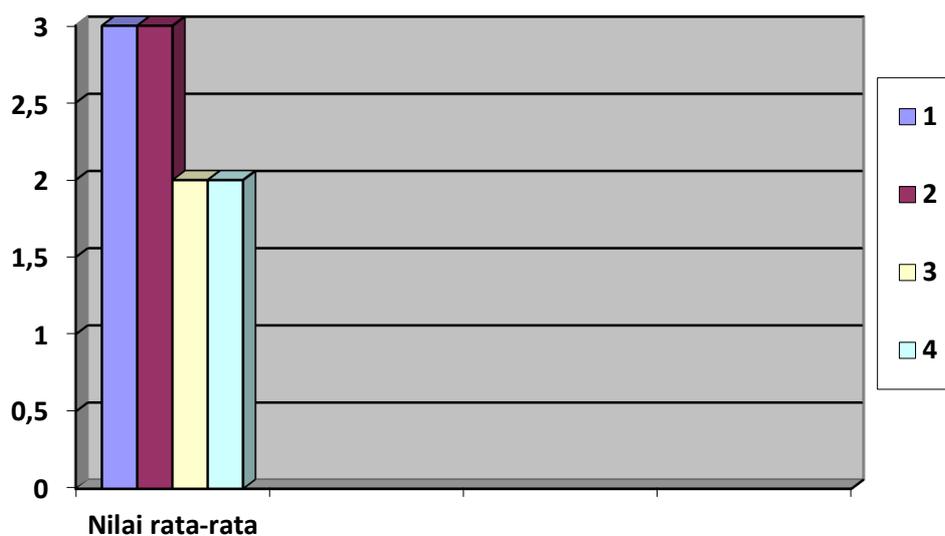
Skor Maksimal: $3 \times 4 = 12$

Kriteria Penilaian

A: 9-12 : Kinerja guru dalam pelaksanaan SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal) Amat Baik

B: 5-8 : Kinerja guru dalam pelaksanaan SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal) Baik

C: ≤ 4 : Kinerja guru dalam pelaksanaan SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal) Cukup



Gambar 2. Hasil Penilaian Siklus II

Data yang diperoleh dari observasi guru pada siklus II, setelah dianalisis ada peningkatan kearah perbaikan yaitu berada pada katagori “sangat baik”, dengan rata-rata nilai pada aspek 1 yakni 3, pada aspek 2 yakni 3, pada aspek 3 yakni 2,5, pada aspek 4 yakni 2.

Sedangkan untuk kinerja guru dalam pelaksanaan SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal), masing-masing juga ada peningkatan yang ke arah yang lebih baik yaitu: penilaian kinerja guru dalam pelaksanaan SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal) berada pada katagori “sangat baik. Dengan melihat hasil pada siklus II, maka refleksi terhadap hasil yang diperoleh peneliti pada siklus II ini adalah adanya peningkatan kinerja guru dalam pelaksanaan SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal). Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yang diperoleh sudah menunjukkan adanya peningkatan kinerja guru dalam pelaksanaan SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal) yang lebih baik. Sedangkan dari jumlah guru, 100% sudah mencapai kriteria yang ditetapkan.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan siklus I dan siklus II tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa: Ada peningkatan kinerja guru dalam pelaksanaan SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal).

Hasil penilaian pra tindakan tentang kinerja guru dalam pelaksanaan SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal) di dapatkan data bahwa kinerja guru dalam pelaksanaan SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal) masih rendah.

Data penelitian tindakan sekolah yang diperoleh dari hasil observasi kinerja guru dalam pelaksanaan SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal) pada siklus I, hasilnya termasuk katagori “baik” dengan rata-rata aspek 1 yakni 2, aspek 2 yakni 2, aspek 3 yakni 1, dan aspek 4 yakni 1. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru dalam pelaksanaan SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal) sudah baik, akan tetapi perlu peningkatan.

Dengan adanya hasil observasi dan penilaian pada kegiatan siklus I maka peneliti melakukan refleksi. Dari refleksi terhadap seluruh kegiatan pada siklus I, maka ditemukan beberapa hambatan yang mengakibatkan belum optimalnya kinerja guru dalam pelaksanaan SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal).

Hasil penilaian pra tindakan tentang kinerja guru dalam pelaksanaan SPMI

(Sistem Penjaminan Mutu Internal) di dapatkan data kinerja guru dalam pelaksanaan SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal) masih rendah.

Data penelitian tindakan sekolah yang diperoleh dari hasil observasi kinerja guru dalam pelaksanaan SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal) pada siklus I, hasilnya termasuk katagori “baik” dengan rata-rata aspek 1 yakni 2, aspek 2 yakni 2, aspek 3 yakni 1, dan aspek 4 yakni 1. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru dalam pelaksanaan SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal) sudah baik, akan tetapi perlu peningkatan.

Dengan adanya hasil observasi dan penilaian pada kegiatan siklus I maka peneliti melakukan refleksi. Dari refleksi terhadap seluruh kegiatan pada siklus I, maka ditemukan beberapa hambatan yang mengakibatkan belum optimalnya kinerja guru dalam pelaksanaan SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal).

Upaya pengawas sekolah sebagai Supervisor menerapkan SPMI, dari hasil wawancara didapatkan bahwa semua guru dalam menerapkan SPMI selalu merujuk kepada juknis penerapan SPMI dan mereka sudah mengikuti Pendidikan dan Pelatihan yang diselenggarakan oleh LPMP. Dari hasil wawancara menunjukkan semua guru paham dan mengetahui bagaimana menerapkan SPMI tersebut. Hal ini dapat di lihat dari hasil wawancara bahwa guru mengetahui bagaimana cara menerapkan SPMI sesuai panduan penerapan SPMI, dilanjutkan membuat laporan penerapan SPMI, sebagai rencana tindak lanjut dari kegiatan tersebut dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Dapat disimpulkan bahwa upaya pengawas sekolah sebagai Supervisor dalam menerapkan SPMI yang diukur dengan menggunakan tiga indicator. Dari hasil wawancara supervisor dalam menerapkan SPMI tidak ditemukan masalah yang berarti sehingga pelaksanaan penerapan SPMI dalam rangka pemenuhan mutu yang telah berjalan dengan baik, Hal ini didukung dengan hasil observasi pengawas sekolah sebagai seorang supervisor dalam menerapkan SPMI yang telah dilakukan.

Sedangkan untuk kinerja guru dalam pelaksanaan SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal), masing-masing juga ada peningkatan yang ke arah yang lebih baik yaitu: penilaian kinerja guru dalam pelaksanaan SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal) berada pada katagori “sangat baik. Dengan melihat hasil pada siklus II, maka refleksi terhadap hasil yang diperoleh peneliti pada siklus II ini adalah

adanya peningkatan kinerja guru dalam pelaksanaan SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal). Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yang diperoleh dalam penilaian hasil kinerja guru dalam pelaksanaan SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal). Sedangkan dari jumlah guru, 100% sudah mencapai kriteria yang ditetapkan.

Data yang diperoleh dari observasi guru pada siklus II, setelah dianalisis ada peningkatan kearah perbaikan yaitu berada pada katagori “sangat baik”, dengan rata-rata nilai pada aspek 1 yakni 3, pada aspek 2 yakni 3, pada aspek 3 yakni 2,5, pada aspek 4 yakni 2.

Sedangkan untuk kinerja guru dalam pelaksanaan SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal), masing-masing juga ada peningkatan yang ke arah yang lebih baik yaitu: penilaian kinerja guru dalam pelaksanaan SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal) berada pada katagori “sangat baik. Dengan melihat hasil pada siklus II, maka refleksi terhadap hasil yang diperoleh peneliti pada siklus II ini adalah adanya peningkatan kinerja guru dalam pelaksanaan SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal). Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yang diperoleh dalam penilaian hasil kinerja guru dalam pelaksanaan SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal). Sedangkan dari jumlah guru, 100% sudah mencapai kriteria yang ditetapkan.

SIMPULAN

Hasil penilaian pra tindakan tentang kinerja guru dalam pelaksanaan SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal) di dapatkan data kinerja guru dalam pelaksanaan SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal) masih rendah.

Data penelitian tindakan sekolah yang diperoleh dari hasil observasi kinerja guru dalam pelaksanaan SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal) pada siklus I, hasilnya termasuk katagori “baik” dengan rata-rata aspek 1 yakni 2, aspek 2 yakni 2, aspek 3 yakni 1, dan aspek 4 yakni 1. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru dalam pelaksanaan SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal) sudah baik, akan tetapi perlu peningkatan.

Dengan adanya hasil observasi dan penilaian pada kegiatan siklus I maka peneliti melakukan refleksi. Dari refleksi terhadap seluruh kegiatan pada siklus I, maka

ditemukan beberapa hambatan yang mengakibatkan belum optimalnya kinerja guru dalam pelaksanaan SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal).

Upaya pengawas sekolah sebagai Supervisor menerapkan SPMI, dari hasil wawancara didapatkan bahwa semua guru dalam menerapkan SPMI selalu merujuk kepada juknis penerapan SPMI dan mereka sudah mengikuti Pendidikan dan Pelatihan yang diselenggarakan oleh LPMP. Dari hasil wawancara menunjukkan semua guru paham dan mengetahui bagaimana menerapkan SPMI tersebut. Hal ini dapat di lihat dari hasil wawancara bahwa guru mengetahui bagaimana cara menerapkan SPMI sesuai panduan penerapan SPMI, dilanjutkan membuat laporan penerapan SPMI, sebagai rencana tindak lanjut dari kegiatan tersebut dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Dapat disimpulkan bahwa upaya pengawas sekolah sebagai Supervisor dalam menerapkan SPMI yang diukur dengan menggunakan tiga indicator. Dari hasil wawancara supervisor dalam menerapkan SPMI tidak ditemukan masalah yang berarti sehingga pelaksanaan penerapan SPMI dalam rangka pemenuhan mutu yang telah berjalan dengan baik, Hal ini didukung dengan hasil observasi pengawas sekolah sebagai seorang supervisor dalam menerapkan SPMI yang telah dilakukan.

Sedangkan untuk kinerja guru dalam pelaksanaan SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal), masing-masing juga ada peningkatan yang ke arah yang lebih baik yaitu: penilaian kinerja guru dalam pelaksanaan SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal) berada pada katagori “sangat baik. Dengan melihat hasil pada siklus II, maka refleksi terhadap hasil yang diperoleh peneliti pada siklus II ini adalah adanya peningkatan kinerja guru dalam pelaksanaan SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal). Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yang diperoleh dalam penilaian hasil kinerja guru dalam pelaksanaan SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal). Sedangkan dari jumlah guru, 100% sudah mencapai kriteria yang ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2001. *Manajemen Sumber daya manusia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Glickman.1981. *Supervision of Instructional*. Boston, Silyn and Bacon Inc.
- Dares.1989. *Supervision as Approactive Process*. New Jersey: Longman.
- Sergiovanni. 1987. *Educational Governmance and Administration*. New Jersey: Prentice Hall Inc.